

BAB II

HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA- BULGARIA

Pada Bab II ini penulis mencoba menjelaskan hubungan diplomasi Indonesia dan Bulgaria, yaitu tentang Bulgaria sebagai mitra kerja sama dan hubungan diplomasi antara Indonesia dan Bulgaria dalam berbagai sektor, seperti ekonomi, politik, dan sosial-budaya. Bulgaria merupakan salah satu negara yang mengakui kedaulatan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Kedua negara telah menjalin kerja sama diplomatik sejak 21 September 1956 dan Bulgaria telah mendirikan kantor kedutaan besar Bulgaria di Jakarta pada 1956 serta Indonesia dengan kantor kedutaan Indonesia di Sofia, Bulgaria, pada 1960. Kedutaan Besar Indonesia untuk Bulgaria juga merangkap sebagai kedutaan untuk Makedonia dan Albania.

A. Bulgaria sebagai Mitra Kerja Sama

Bulgaria merupakan negara yang terletak di kawasan Eropa Timur dengan total populasi sebanyak 7 juta penduduk. Negara ini berbatasan dengan Rumania, Yunani, Turki, Serbia, Albania, dan Makedonia serta berbatasan dengan Laut Hitam. Bulgaria menjadi Dewan Eropa sejak 1991 dan hal tersebut memengaruhi kebijakan luar negerinya yang berorientasi terhadap struktur politik Eropa. Politik dalam Bulgaria lebih condong kepada pembangunan demokrasi dan ekonomi pasar.

Bulgaria merupakan salah satu negara yang mengakui kedaulatan Indonesia sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Pengakuan tersebut membuat hubungan Indonesia

dengan Bulgaria terus berkembang menjadi hubungan diplomatik yang ramah. Hubungan antara Bulgaria dengan Indonesia berkembang dalam berbagai sektor, khususnya kerja sama pada sektor ekonomi. Kedua negara merupakan negara yang menganut sistem demokrasi, yang pada mulanya Indonesia transisi dari pemerintahan yang otoriter dan Bulgaria dengan pemerintahan yang komunis. Selain itu, antara Bulgaria dan Indonesia saling memiliki karakteristik yang sama dalam peran di dalam kawasan masing-masing, di mana Bulgaria melihat Indonesia memiliki peranan penting di kawasan Asia Tenggara dan Asia Pasifik pada sektor ekonomi dan perdamaian. Terbukti dengan Indonesia menjadi pelopor dari didirikannya *Assosiation of South East Asian Nations* (ASEAN). Di lain sisi, Indonesia melihat Bulgaria sebagai negara yang memiliki hubungan politik yang aktif dan ramah dengannya serta memegang peran aktif di kawasan Eropa Tengah, Eropa Timur, dan di kawasan negara-negara Balkan, salah satunya dengan bergabungnya Bulgaria di Uni Eropa pada tahun 2007.

Kedua negara melihat potensinya masing-masing dalam menjembatani kepentingan masing-masing. Berdasarkan peran yang dimiliki Indonesia di kawasan Asia Pasifik dan Asia Tenggara, Bulgaria melihat Indonesia dapat mengambil peran dalam menjembatani hubungan ekonomi dan perdagangan antara Bulgaria dengan negara-negara di kawasa Asia Tenggara dan Asia Pasifik. Hal ini terlihat dengan dibukanya Kedutaan Besar Bulgaria di Jakarta yang meliputi

Malaysia, Singapura, dan Brunei Darusalam. Selain itu, Indonesia melihat bahwa Bulgaria merupakan mitra yang dapat menjembatani hubungan perdagangan dan ekonomi Indonesia di pasar Eropa Tengah dan Uni Eropa. Hal tersebut berdasarkan karena letak Bulgaria yang berbatasan dengan Laut Hitam dan memiliki dua pelabuhan internasional yang digunakan sebagai sarana pintu masuknya komoditas ekspor dari berbagai negara untuk didistribusikan ke berbagai negara di Eropa.

Selain itu, kedua negara kaya akan warisan budaya dan sejarah yang membuat keduanya memiliki beragam potensi dalam bidang pariwisata. Bagi Indonesia, Bulgaria merupakan mitra yang berpotensi dalam bidang pariwisata, terlihat bahwa Bulgaria unggul dalam perfilman internasional. Seperti yang diketahui, Bulgaria merupakan salah satu tujuan untuk pembuatan film, baik film Hollywood maupun Bollywood. Dalam laporan kunjungan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Kementerian Pariwisata Bulgaria menyatakan bahwa masyarakat Bulgaria lebih tertarik pada gambar daripada kata-kata (DPR RI, 2016). Maka, mempromosikan pariwisata melalui film dirasa lebih efektif dibandingkan dengan melakukan sosialisasi maupun agenda-agenda tatap muka.

B. Hubungan Bilateral Indonesia dan Bulgaria

Hubungan antara Indonesia dan Bulgaria yang telah terjalin sejak lama, terhitung sejak dibukanya hubungan diplomatik Bulgaria dengan

Indonesia di bawah Kedutaan Besar Republik Indonesia di Moskow pada 1960 dengan Duta Besar yaitu Adam Malik. Pada 1962, dibukanya kantor Kedutaan Besar Republik Indonesia di Sofia yang dipimpin oleh Duta Besar Sutjipto Danukusumo. Sejak saat itu, hubungan bilateral antar kedua negara berkembang di berbagai sektor seperti politik, ekonomi, dan sosial-budaya.

1. Hubungan Bilateral Bidang Politik

Hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Bulgaria telah terjalin sejak 1956 dan salah satu bentuk nyata dari hubungan diplomatik antar kedua negara adalah dengan terbentuknya Forum Konsultasi Bilateral (FKB) dan Sidang Komisi Bersama (SKB) yang diselenggarakan pada 2006. Sejauh ini sudah lima kali diadakan FKB dan SKB yang terakhir kali dilaksanakan pada 2014.

Forum Konsultasi Bilateral (FKB) antara Bulgaria dengan Indonesia yang diadakan pada tahun 2009 menghasilkan penandatanganan persetujuan kerja sama bidang ekonomi dan persetujuan pembebasan visa pemegang paspor diplomatik dan dinas. Pada bidang ekonomi, penandatanganan kerja sama tersebut membuat kedua negara dapat melaksanakan *Joint Commission on Economic Cooperation* terhitung sejak 2010. Dalam kerja sama bidang ekonomi tersebut, Indonesia dan Bulgaria membahas kerja sama ekonomi pada sektor energi dan pertanian (Kunto, 2009). Selain itu, Forum Konsultasi Bilateral ke-4 yang diadakan pada 11–12 Desember 2013 di Sofia menghasilkan keputusan

untuk memperkuat bilateral antar kedua negara yang berfokus pada bidang ekonomi dan sosial-budaya. FKB ke-4 ini lebih menggali potensi antara dua negara, yaitu pada bidang investasi, perdagangan, dan pariwisata (Antara News, 2013).

Selain Forum Konsultasi Bilateral dan Sidang Komisi Bersama, telah terjalinnya juga kerja sama antara parlemen Indonesia dengan Bulgaria. Kerja sama tersebut telah terjalin dengan baik dengan terbentuknya Grup Kerja Sama Bilateral (GKSB) antara masing-masing dewan perwakilan rakyat kedua negara. Pertemuan kedua negara telah dilakukan sebanyak dua kali, yakni pada 2012 dan 2016. GKSB DPR RI periode 2004–2009 telah menjalin kerja sama dengan 38 negara parlemen. Pada periode 2009–2014, terdapat penambahan 21 negara usulan untuk menjalin kerjasama parlemen dengan GKSB DPR RI, salah satunya adalah Bulgaria (DPR RI , 2010). Kunjungan GKSB DPR RI yang berlangsung pada 12–18 Juli 2016 ke Bulgaria memiliki misi untuk memperoleh informasi mengenai langkah-langkah konkret dalam meningkatkan kerja sama parlemen antar kedua negara, memahami perkembangan sosial, politik, ekonomi Bulgaria sebagai bahan referensi Indonesia dalam menjalin kerja sama dengan pemerintahan Bulgaria, dan untuk mencapai kesepahaman antar kedua parlemen mengenai upaya memanfaatkan potensi dan peluang antar kedua negara.

Kunjungan Grup Kerja Sama Bilateral Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia pada 2016

di Bulgaria berhasil memberikan dorongan untuk bekerja sama antara parlemen Indonesia dan Bulgaria dan kedua pihak sepakat memberikan dukungan untuk kepentingan masing-masing dalam forum internasional (DPR RI, 2016). Selama berada di Bulgaria, GKSB DPR RI bertemu dengan berbagai pihak, di antaranya Duta Besar Republik Indonesia untuk Bulgaria, Sri Astari Rasjid, Kementerian Pariwisata Bulgaria, Kelompok Persahabatan Parlemen Bulgaria–DPR RI, *The Bulgarian Small and Medium Enterprises Promotion Agency*, Kementerian Luar Negeri Bulgaria, VMZ, dan Arsenal. (Lihat gambar 2.2, 2.3, 2.4, halamana 61–62)

Pada Maret 2016, kedatangan Menteri Luar Negeri Bulgaria, Daniel Mitov, ke Indonesia yang bertepatan dengan 60 tahun hubungan diplomatik Bulgaria dan Indonesia juga menjadi salah satu tonggak penting hubungan politik antar kedua negara. Tujuan dari kunjungan tersebut adalah untuk mempererat kerja sama antara keduanya. Dalam kunjungan tersebut, Daniel Mitov bersama dengan Menlu Indonesia Retno Marsudi, menyelesaikan proses ratifikasi kesepakatan pembebasan visa bagi pemegang paspor diplomatik dan paspor dinas kedua negara (Fitriyanti, 2016). Pembebasan visa tersebut diharapkan dapat memperkuat hubungan antara Indonesia dengan Bulgaria yang selama ini telah terjalin. Selain kesepakatan pembebasan visa, ada hasil lain dalam kunjungan Daniel Mitov, di antaranya:

1. Pelaksanaan Sidang Komisi Bersama (SKB) ke-VI RI-Bulgaria pada 2017 yang akan dilaksanakan di Sofia;
2. Kemungkinan kunjungan presiden RI ke Bulgaria (menunggu arahan dari presiden RI);
3. Pelaksanaan Dialog Lintas Agama dan Budaya antara Indonesia dan Bulgaria yang akan dilaksanakan di Indonesia;
4. Penindaklanjutan MoU kerja sama bidang kebudayaan RI–Bulgaria yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Bulgaria;
5. Penyelesaian *pending agreements*, antara lain: MoU Angkatan Laut, Perjanjian Pemberantasan Kerja Sama Kejahatan (pada *counterdraft* Indonesia dicantumkan nomenklatur MoU *on Preventing and Combating Transnational Crimes and Capacity Building*), dan MoU Kerja Sama Pendidikan; dan
6. Komitmen Bulgaria untuk mempercepat proses pengurusan visa Bulgaria di Kedutaan Bulgaria, Jakarta (KBRI Sofia).

Selain kunjungan Daniel Mitov, kunjungan tingkat tinggi lainnya adalah pertemuan Wakil Presiden RI dengan Presiden Bulgaria, Rosen Plevneliev, di Sidang Majelis Umum (SMU) ke-70 PBB di New York pada

September 2015. Pada pertemuan tersebut, Presiden Bulgaria mengundang secara lisan Presiden RI untuk berkunjung ke Bulgaria serta pemberitahuan bahwa Indonesia telah memberikan bebas visa untuk warga Bulgaria untuk kunjungan singkat terhitung sejak Oktober 2015.

Di antara pertemuan-pertemuan yang telah dilakukan antara Indonesia dan Bulgaria, terdapat 10 perjanjian yang telah disepakati antara kedua negara, di antaranya:

1. Memorandum Saling Pengertian antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kementerian Kebudayaan Republik Bulgaria mengenai Kerja Sama bidang Kebudayaan;
2. Memorandum Saling Pengertian antara Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Bulgaria tentang Kerja Sama Pemuda dan Olahraga;
3. Memorandum Saling Pengertian mengenai Kerja Sama bidang Pariwisata antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Bulgaria;
4. Pernyataan Kehendak antara Pemerintah Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Republik Indonesia dan Pemerintah Kota Varna, Republik

- Bulgaria mengenai Pembentukan Kerja Sama Kota Bersaudara;
5. Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Bulgaria mengenai Pembebasan Visa bagi Pemegang Paspur Diplomatik dan Paspur Dinas;
 6. Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Bulgaria tentang Kerja Sama Ekonomi;
 7. Memorandum Saling Pengertian antara Pusat Pendidikan dan Latihan Departemen Luar Negeri Republik Indonesia dan Institut Diplomatik Kementerian Luar Negeri Republik Bulgaria tentang Kerja Sama Pendidikan dan Pelatihan Diplomatik;
 8. Memorandum Saling Pengertian antara Departemen Luar Negeri Republik Indonesia dan Kementerian Luar Negeri Republik Bulgaria tentang Konsultasi Bilateral;
 9. Memorandum Saling Pengertian mengenai Kerja Sama dan Pertukaran Informasi antara Bank Indonesia dan Bank Nasional Bulgaria; dan
 10. Persetujuan Angkutan Udara antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Bulgaria berkenaan dengan Angkutan Udara Berjadwal (KBRI Sofia).

2. Hubungan Bilateral Bidang Ekonomi

Kerja sama antara Indonesia dan Bulgaria dalam bidang perekonomian mencakup aspek perdagangan, investasi, dan pariwisata, tetapi aspek-sepek tersebut belum mencapai titik maksimal. Masih banyak peluang antar dua negara tersebut dalam bidang perekonomian. Bulgaria merupakan salah satu negara di kawasan Eropa Timur yang memiliki potensi untuk bekerja sama di bidang perekonomian dengan Indonesia. Dengan populasi penduduk sebesar 7 juta jiwa, Bulgaria memiliki pertumbuhan GDP sebesar 3,6% (World Bank, 2017). Total GDP yang dimiliki Bulgaria sebesar US\$ 52.395 miliar (World Bank, 2016). Bulgaria memiliki industri unggulan berupa metalurgi, listrik, elektronik, mesin dan peralatan, galangan kapal, petrokimia, semen dan konstruksi, tekstil, makanan dan minuman, pertambangan serta pariwisata. Dengan industri unggulan yang telah disebutkan di atas, komoditas ekspor utama Bulgaria berupa bahan bakar mineral seperti minyak *non crude*, batu bara, dan gas alam. Selain itu, terdapat juga tembaga, peralatan listrik dan elektronik, mesin, sereal, artikel pakaian, dan produk farmasi sebagai komoditas ekspor lainnya.

Tercatat selama 5 tahun (2013–2017) tren perdagangan Indonesia dengan Bulgaria tercatat positif yaitu sebesar 3,46%, walaupun terdapat sedikit penurunan neraca pada 2016 ke 2017 (Kemendag RI, 2018).

Tabel 2. 1 Neraca Perdagangan Indonesia-Bulgaria (Nilai dalam Ribu US\$)

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	Trend(%) 2013-2017
TOTAL	96.167,4	123.195,4	96.816,8	119.899,7	115.552,8	3,46
MIGAS	0,0	18,4	0,0	0,0	0,0	
NON MIGAS	96.167,4	123.177,1	96.816,7	119.899,7	115.552,8	3,46
EKSPOR	44.385,3	77.454,0	42.298,7	44.626,7	58.552,5	0,03
MIGAS	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
NON MIGAS	44.385,3	77.454,0	42.298,7	44.626,7	58.552,5	0,03
IMPOR	51.782,1	45.741,4	54.518,1	75.273,0	57.000,3	7,15
MIGAS	0,0	18,4	0,0	0,0	0,0	
NON MIGAS	51.782,1	45.723,1	54.518,1	75.273,0	57.000,3	7,15
NERACA PERDAGANGAN	-7.396,7	31.712,6	12.219,4	-30.646,4	1.552,1	
MIGAS	0,0	-18,4	-0,0	0,0	0,0	
NON MIGAS	-7.396,7	31.731,0	12.219,4	-30.646,4	1.552,1	

Sumber: Kementerian Perdagangan RI, <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country?negara=545>

Melalui tabel di atas, terlihat bahwa total perdagangan Indonesia dengan Bulgaria mengalami perubahan yang cukup signifikan dari 2015 hingga 2017. Total perdagangan menunjukkan peningkatan sebesar 23% pada 2015 sebesar US\$ 96.817 menjadi US\$ 119.900 pada 2016 walaupun terdapat sedikit penurunan pada tahun 2017. Berbeda dengan perkembangan ekspor kedua negara yang memiliki pertumbuhan positif dari 2015 hingga 2017, bahkan menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan pada 2016 dengan total US\$ 44.627 menjadi US\$ 58.553 pada 2017.

Pada 2016, Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Bulgaria telah mendatangkan sebanyak 21 pengusaha Bulgaria dan Makedonia untuk ikut serta berpartisipasi dalam ajang *Trade Expo Indonesia* (TEI) yang digelar di Jakarta. TEI sendiri merupakan pameran *B2B* internasional terbesar di Indonesia yang berfokus untuk mendorong pertumbuhan ekspor dan sebagai ajang perluasan pasar ekspor untuk produk-produk Indonesia. Menteri Perdagangan Indonesia secara aktif mengundang para pembeli dan investor asing pada pameran tersebut guna menjalin kesepakatan langsung dengan para pengekspor Indonesia, baik berupa produk maupun jasa (*Trade Expo Indonesia*). Para pengusaha Bulgaria dan Makedonia yang diundang dalam TEI 2016 mendapat kesempatan untuk bertemu langsung dengan pejabat pemerintahan dan aktor-aktor penting dalam industri tersebut (*Trade Expo Indonesia 2016*).

Dalam TEI, Indonesia gencar menawarkan produk jasa pariwisata. Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Bulgaria melakukan tindakan lebih lanjut untuk mempromosikan pariwisata Indonesia, dengan bekerja sama dengan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, mengirimkan lima pengusaha *travel agent* atau *tour operator* dalam rangka *familiarization trip 2017*. Program tersebut guna memperkenalkan Indonesia kepada para pengusaha perjalanan. Hal ini memiliki tujuan agar para pengusaha tersebut memiliki pengalaman langsung menjelajahi Indonesia sehingga dapat memberikan gambaran secara nyata kepada para wisatawan yang akan melakukan kunjungan ke Indonesia.

Pada April 2017, Duta Besar Republik Indonesia untuk Bulgaria, Sri Astari Rasjid bersama dengan para jurnalis dari Bulgaria melakukan *familiarization trip* di Yogyakarta dan Bali. Pada kunjungan tersebut, para jurnalis menulis terkait Candi Prambanan dan Borobudur serta desa wisata di Yogyakarta dan keindahan alam yang ada di Bali. Hasil tulisan para jurnalis tidak lain akan dipublikasikan di media elektronik maupun cetak serta media sosial di Bulgaria dan Rumania. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pariwisata yang ada di Indonesia. Menurut Menteri Pariwisata, Arief Yahya, *familiarization trip* merupakan cara yang ampuh untuk menarik wisatawan mancanegara (Fajar, 2017).

Pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara dari Bulgaria terbilang memiliki

kenaikan yang cukup signifikan sejak 2012. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 2. 2 Tabel Wisatawan Mancanegara dari Bulgaria ke Indonesia

2012	2013	2014	2015	2016
3226	3917	4229	N/A	6074

Sumber: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia

Dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisman Bulgaria ke Indonesia sejak 2012 memiliki pertumbuhan yang positif. Dapat dilihat, jumlah wisman sebesar pada 2012 sebesar 3226, pada 2013 sebesar 3917, pada 2014 sebanyak 4229, dan pada 2016 sebanyak 6074. Tahun 2015, data wisatawan dari Bulgaria masuk kategori wisman dari Eropa Lainnya yang tidak dispesifikan kewarganegaraannya oleh BPS sehingga rata-rata pertumbuhan selama lima tahun terakhir selain tahun 2015 adalah 24.32%.

3. Hubungan Bilateral Sektor Sosial-Budaya

Bentuk kerja sama dalam bidang sosial antara Indonesia dengan Bulgaria telah ada sejak 1982 dengan dibentuknya klub batik Indonesia di Burgas dan disusul dengan berdirinya klub batik di Targovhiste pada 1993. Pada 2014, telah diadakan kompetisi melukis batik untuk kelompok umur 12 tahun dan 13–16 tahun. Kompetisi tersebut membuat minat masyarakat Bulgaria terhadap batik meningkat drastis (Republika, 2014). Selain itu, terdapat Klub Nusantara yang ada di Bulgaria. Klub ini merupakan klub pecinta Indonesia yang memiliki cabang di delapan kota yang ada di Bulgaria, di

antaranya: Veliko Tarnovo, Targovhiste, Pomorie, Burgas, Vratza, Asenovgrad, Khazanluk, dan Montana (Radja, 2014). Kelompok tersebut sudah berdiri selama 23 tahun di Bulgaria. Adanya kelompok-kelompok tersebut sangat membantu Indonesia dalam promosi kebudayaannya di Bulgaria.

Pada 2013, telah ditandatangani nota kesepahaman antara Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dengan *National Sports Academy* (NSA) “Vassil Levski” Bulgaria. NSA “Vesil Levski” merupakan satu-satunya perguruan tinggi yang ada di Bulgaria dengan spesialisasi ilmu olahraga (*National Sports Academy*). Sangat jarang terdapat perguruan tinggi bidang ilmu olahraga di Eropa dan akademi ini merupakan salah satu di antaranya.

Pada 2014, telah diresmikannya *Indonesian Corner* di Universitas Sofia pada 28 Maret 2014. Didirikannya *Indonesian Corner* merupakan langkah lanjut dari pengembangan kelas bahasa di Universitas Sofia (KBRI Sofia). Kelas bahasa yang telah berlangsung sejak 2009 membuat Dekan Fakultas Classical dan Modern Philology Universitas Sofia, Szvetan Theophanov, memilik keinginan adanya Studi Indonesia di Universitas Sofia. Namun, hingga didirikannya *Indonesia Corner*, belum ada dosen tetap untuk mengajar di kelas tersebut (Republika, 2014). Selain itu, pada 2014 juga telah berlangsung penandatanganan MoU bidang pemuda dan olahraga oleh Menteri Olahraga dan Pemuda Republik Indonesia, Roy Suryo, ketika melakukan kunjungan ke Bulgaria. MoU tersebut

merupakan MoU pertama yang terjalin antara kedua negara dalam bidang pemuda dan olahraga. Isi MoU tersebut terbagi menjadi dua, yaitu bidang kepemudaan dan bidang olahraga. Dalam bidang kepemudaan, MoU tersebut berfokus pada program pertukaran pemuda dan pertukaran kunjungan pejabat Menpora, sedangkan dalam bidang olahraga adanya kerja sama pertukaran antar pelatih, ahli, spesialis, peneliti di bidang olahraga prestasi, olahraga masyarakat, ilmu olahraga, dan kedokteran olahraga. Diharapkan pula ke depannya adanya pertukaran informasi, publikasi, data, dan bahan-bahan pengajaran dalam bidang olahraga yang berlaku di kedua negara (Kemenpora, 2014).

Pada Maret 2016, telah dilakukannya perjanjian bidang kebudayaan antara Indonesia dengan Bulgaria. Perjanjian tersebut ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Anies Baswedan, di antara kunjungan ke Bulgaria pada 10–16 Maret 2016. Nota kesepahaman yang ditandatangani oleh Anies Baswedan dengan Bulgaria menyebutkan bahwa Indonesia dan Bulgaria akan mengembangkan kerja sama dalam berbagai bidang pendidikan dan kebudayaan, seperti pameran bersama, seminar, konferensi, dan pengembangan sumber daya manusia serta akan melakukan pertukaran ahli museum cerita rakyat dan film (Zachir, 2016).

Indonesia pada 2017 juga menjadi inisiator dari berlangsungnya Asian Festival pertama yang diadakan di Bulgaria. Festival tersebut melibatkan berbagai negara Asia lainnya

seperti China, India, Iran, Jepang, Korea Selatan, Palestina, Suriah, Vietnam, Thailand, dan Filipina (KBRI Sofia , 2017). Festival yang diadakan pada 2 Juli 2017 di Borisova Garden telah mengundang antusiasme 9000 pengunjung. Acara tersebut mendapat dukungan penuh dari Kementerian Pariwisata Bulgaria, Kementerian Luar Negeri Bulgaria, dan Kantor Walikota Sofia, bahkan acara tersebut dibuka secara langsung oleh Wakil Presiden Bulgaria. Selain itu, acara tersebut mendapatkan sponsor dari berbagai perusahaan Indonesia seperti PT Indofood yang berlokasi di Serbia dengan sumbangan berupa produk Indomie dan berbagai kopi Indonesia yang dijual oleh pengusaha lokal di Bulgaria. Produk-produk tersebut diperjualbelikan ketika Asian Festival dan antusiasme pengunjung sangat tinggi terhadap produk-produk Indonesia, bahkan terdapat berbagai makanan Indonesia di *Country Booth* seperti dadar gulung, risol, mie ayam, satai, dan tempe. Indonesia juga berhasil menggandeng *Turkish Airlines* menjadi sponsor utama Asian Festival dengan memberikan dua tiket gratis yang akan diberikan kepada pemenang tiket undian (lihat gambar 2.5 halaman 62).

Selain kerja sama antar pemerintahan Indonesia dan Bulgaria, telah terjalin kerja sama antaruniversitas pula yang ada di Indonesia dan Bulgaria sejak 2012, yaitu Universitas Airlangga dengan Varna Medical University. Kemudian pada 20 Agustus 2013 telah terjalin kerja sama antara ISI Surakarta dengan Plovdiv Academy of Dance, Music, and Fine Art. Universitas Gunadarma dengan Free Varna University juga

menyusul menjalin kerja sama terhitung sejak 26 September 2014. Sofia University pun menjalin kerja sama dengan dua universitas yang ada di Indonesia pada April 2015, yaitu UHAMKA dan UGM. Kerja sama antara universitas yang ada di kedua negara yang paling terbaru adalah kerja sama antara Sofia University dengan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang terjalin pada 2017 (KBRI Sofia).

Indonesia juga ikut aktif dalam berpartisipasi pada festival-festival seni budaya yang diadakan oleh instansi di Bulgaria seperti festival musik, festival tari tradisional, dan festival film. Bahkan, kelompok-kelompok kesenian yang ada di Indonesia turut aktif dalam berbagai kompetisi yang diadakan di Bulgaria dan mendapatkan prestasi yang baik.